

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular yang paling banyak diderita oleh masyarakat dan menjadi masalah utama di seluruh dunia salah satunya di Indonesia. Sebagian besar masyarakat tidak menyadari kondisi mereka, oleh sebab itu hipertensi sering disebut sebagai “*silent killer*”, sehingga penderitanya tidak menyadari bahwa dirinya memiliki tekanan darah tinggi. Sebagian besar dari mereka tidak mengetahui bahwa mereka sudah menderita hipertensi karena tidak diobati (Oktavia et al., 2023). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah keadaan seseorang yang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal atau lebih dari 120/80 mmHg dengan tekanan sistolik sama dengan/lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik sama dengan/lebih dari 90 mmHg (Ramadhan dan Setyowati, 2021).

World Health Organization (WHO) memprediksi pada tahun 2025 sebesar 1,5 milyar orang di seluruh dunia akan menderita hipertensi atau tekanan darah tinggi. Berdasarkan data WHO (2018) di seluruh dunia, sebanyak 972 juta orang atau 26,4% penduduk yang mengidap penyakit hipertensi,. Yang menjadi penyebab melonjaknya kasus hipertensi di dunia karena pola gaya hidup mengkonsumsi makanan dan Riwayat hipertensi dari keluarga (Lubis et al., 2023). Data Global Status Report on Noncommunicable Diseases 2018 dari WHO menyebutkan bahwa 40% negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi. Sedangkan negara maju hanya 35%. Kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi sebanyak 46 %, sementara kawasan Amerika menempati posisi buncit dengan 35%,di kawasan Asia Tenggara, 36% orang dewasa menderita hipertensi. Untuk kawasan Asia, penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya, Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% (Irwadi & Fatrida, 2023).

Prevalensi di Jawa Tengah pada tahun 2018 menempati peringkat ke empat terjadinya hipertensi di Indonesia yaitu sebesar 37,0 % (Kemenkes RI,2018). Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun keatas menurut karakteristik di Jawa Tengah, tertinggi pada jenis kelamin perempuan (40,17%) dibanding dengan jenis kelamin laki-laki (34,17%) (Riskesdas, 2018). Jumlah kasus hipertensi di Kabupaten Klaten sebanyak 134.312 atau 42,6 % dari total data provinsi di Jawa Tengah (Dinkes Klaten, 2019). Kemudian penduduk wilayah kecamatan Bayat yang tercatat penduduk yang memiliki penyakit hipertensi pada tahun 2022 sebanyak 12.124, mengalami kenaikan jumlah penderita hipertensi

pada tahun 2023 menjadi 17.123 atau 42 %. Di desa Jarum yang terdiri dari 8 dusun dengan total pelayanan posbindu PTM 6 memiliki jumlah penderita hipertensi sebanyak 191 warga.

Penyebab penyakit hipertensi sangat dipengaruhi dari gaya hidup seseorang, terutama dari makanan yang dikonsumsi, sehingga hal tersebut dapat dijadikan pilihan yang tepat untuk mengendalikan penyakit hipertensi. Berisiko tinggi mengalami hipertensi, sementara seseorang dengan penyakit bawaan seperti diabetes, gangguan fungsi ginjal, akan meningkatkan risiko tersebut. Namun risiko hipertensi dapat dikontrol melalui gaya hidup seperti; gaya hidup perokok, alkoholik dan obesitas (Darmin et al., 2023).

Komplikasi akibat tekanan darah tidak terkontrol meliputi : gagal ginjal, penyakit jantung koroner, stroke, penyakit serebrovascular, penyakit arteri perifer, penyakit jantung rematik dan penyakit jantung bawaan. Berdasarkan penelitian Karyatin (2019), penyakit jantung koroner merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas serta bertanggung jawab atas sepertiga kejadian dari seluruh kematian di Indonesia, yakni sebesar 26,4%, angka ini empat kali lebih tinggi dari angka kematian yang disebabkan oleh kanker (6%) (Mukhtar et al., 2021). Stroke bisa terjadi pada hipertensi kronis apabila arteri-arteri yang memperdarahi otak mengalami hipertrofi dan penebalan pembuluh darah sehingga aliran darah pada area tersebut berkurang. Arteri yang mengalami aterosklerosis dapat melemah dan meningkatkan terbentuknya aneurism, Infark miokardium terjadi saat arteri koroner mengalami arterosklerotik tidak dapat menyuplai cukup oksigen ke miokardium apabila terbentuk thrombus yang dapat menghambat aliran darah melalui pembuluh tersebut, Kerusakan pada ginjal disebabkan oleh tingginya tekanan pada kapiler-kapiler glomerulus, ensefalopati akibat tekanan yang tinggi disebabkan oleh kelainan yang membuat peningkatan tekanan kapiler dan mendorong cairan ke dalam ruang interstisium diseluruh susunan saraf pusat (Telaumbanua & Rahayu, 2021).

Upaya pencegahan tingkat keparahan hipertensi ini dapat dilakukan dengan cara patuh mengendalikan faktor berisikonya, diantaranya dengan memonitoring tekanan darah secara teratur, menghindari merokok, menghindari diet yang tidak sehat (kurang konsumsi sayur dan buah serta konsumsi gula, garam dan lemak berlebih), obesitas, kurang aktifitas fisik, konsumsi alkohol berlebihan dan stress (Wulansari, 2023). Hal ini dimaksudkan agar keadaan tekanan darah penderita hipertensi tetap terkontrol sehingga dapat terhindar dari penyakit hipertensi dan komplikasinya. Karena masing-masing mempunyai efek penurunan tekanan darah yang berperan dalam pencegahan hipertensi dan bila dilakukan secara bersamaan akan mempunyai efek penurunan tekanan darah yang lebih nyata (Primantika & Noorratri, 2023). Pencegahan hipertensi tidak semudah yang diperkirakan, upaya untuk mengaktifkan pencegahan komplikasi hipertensi tersebut, tidak dapat ditempuh tanpa didukung kepatuhan pasien

hipertensi itu sendiri. (Wijayanti, 2020). Kepatuhan pasien mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah secara rutin dan patuh menjalankan gaya hidup sehat sebagai salah satu upaya meminimalkan komplikasi akibat hipertensi, karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Harahap & Eliska, 2023).

Manajemen Kesehatan untuk penderita hipertensi dengan modifikasi gaya hidup non-farmakologis telah terbukti efektif dapat menurunkan tekanan darah dan mengurangi komplikasi hipertensi tanpa efek samping. Menurut penelitian sebelumnya, diet sehat (mengurangi garam) dapat menurunkan tekanan sistolik sebesar 3 mmHg, menurunkan risiko kematian akibat stroke sebesar 8% dan menurunkan risiko kerusakan pembuluh darah sebesar 5%. Makan buah dan sayuran menurunkan tekanan darah sistolik sebesar 5 mmHg, menurunkan konsumsi alkohol sebesar 5 mmHg. Perilaku kepatuhan gaya hidup sehat pasien hipertensi sangat diperlukan, karena kepatuhan yang rendah merupakan faktor penghambat kontrol yang baik (Harnawati & Nisa, 2023). Pasien hipertensi secara umum tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap namun juga dipengaruhi oleh kemandirian dalam menjalankan *self-care* management atau perawatan diri yakni regulasi diri, integrasi diri, pemantauan tekanan darah, interaksi dengan tenaga medis yang lain, dan patuh atas aturan yang disarankan, untuk lansia hipertensi ialah dukungan keluarga (Yulita Meo et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan desember 2023, peneliti mengunjungi bidan desa dan kader sebagai penanggungjawab bidang Kesehatan tercatat ada 191 warga Jarum yang memiliki penyakit hipertensi. Data kunjungan posbindu PTM ada sebanyak 98 penderita hipertensi hasil tekanan darah tidak terkontrol lebih dari 140/90 mmHg, diberi terapi obat antihipertensi namun tidak rutin diminum, tidak memperhatikan konsumsi garam, kebiasaan perokok aktif, aktivitas fisik/olahraga hanya 1 bulan sekali, mengalami kegemukan dan ada yang mengkonsumsi alkohol. Melihat kondisi tersebut dapat menimbulkan banyaknya komplikasi yang muncul pada penderita hipertensi, sehingga perlu dikaji untuk mengetahui faktor yang menyebabkan komplikasi terhadap hipertensi, sebagai Upaya pengendalian tekanan darah hubungan kepatuhan pencegahan komplikasi dengan tekanan darah pada hipertensi di wilayah desa Jarum.

B. Rumusan Masalah

Data hipertensi di Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk (Kemenkes RI, 2019). Sedangkan hipertensi di Indonesia

sangat tinggi, yaitu 31,7% dari total jumlah penduduk dewasa (Sartik et al., 2017). Kasus hipertensi di Jawa Tengah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 25,8% menjadi 37,57% (Risikesdas, 2018). Hipertensi merupakan penyakit yang tidak menular ditandai dengan hasil pengukuran tekanan darah yang menunjukkan tekanan sistolik sebesar > 140 mmhg atau dan tekanan diastolik sebesar > 90 mmhg.

Data Dinas Kesehatan Kota Klaten yaitu jumlah penduduk yang menderita hipertensi sebanyak 102.089 dan penduduk wilayah kecamatan Bayat yang tercatat memiliki penyakit hipertensi tahun 2022 sebanyak 12.124 mengalami kenaikan jumlah penderita hipertensi pada tahun 2023 sebanyak 17.123 atau 42 %, berdasarkan data studi pendahuluan wilayah desa Jarum ada sebanyak 191 warga penderita hipertensi . Kebanyakan masyarakat yang memiliki penyakit hipertensi tekanan darahnya tidak terkontrol, masih merokok dan tidak berolahraga

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan peneliti ini adalah “Bagaimana Hubungan Kepatuhan Pencegahan Komplikasi dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Desa Jarum Kecamatan Bayat?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kepatuhan pencegahan komplikasi dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah desa Jarum Kecamatan Bayat

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik penderita hipertensi (umur, jenis kelamin dan pendidikan) di wilayah desa Jarum.
- b. Untuk mengetahui kepatuhan pencegahan komplikasi dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah desa Jarum.
- c. Untuk mengetahui Tekanan Darah penderita hipertensi di wilayah desa Jarum Kecamatan Bayat
- d. Untuk menganalisis hubungan kepatuhan dengan tekanan darah penderita hipertensi di wilayah Desa Jarum Kecamatan Bayat

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi dan Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk membuka dan memberikan pelayanan kesehatan untuk penderita hipertensi.

2. Bagi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmu pengetahuan atau sebagai sumber kepustakaan guna memperkaya pustaka yang telah ada, sehingga dapat dimanfaatkan oleh peserta didik selanjutnya dalam proses pendidikan khususnya dalam bidang kesehatan.

3. Penelitian Selanjutnya

Dapat menjadi masukan dan referensi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian tentang hubungan kepatuhan pencegahan komplikasi dengan tekanan darah pada penderita hipertensi.

4. Responden

Diharapkan responden dapat mengetahui apa saja faktor yang bisa menyebabkan komplikasi. Sehingga mampu mengontrol tekanan darah dan kesehatan dirinya melalui makanan diit DASH ,aktifitas dan kebiasaan merokok,konsumsi alkohol dengan rutin periksa kesehatan di posbindu PTM atau fasilitas kesehatan lainnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1	(Evia, 2022)	Hubungan Kepatuhan Pencegahan Komplikasi Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu	Jenis penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional, Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling	Sebagian besar penderita hipertensi mengalami hipertensi sedang dengan tingkat kepatuhan pencegahan komplikasi sebagian besar patuh (68.3%), sebagian kecil penderita hipertensi mengalami hipertensi berat dan hampir sebagian tidak patuh terhadap kepatuhan pencegahan komplikasi (31.7%).	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jumlah sampel 77 responden pasien hipertensi. Data sekunder hasil penelitian ini Sebagian besar waraga mengalami hipertensi berat dan tidak patuh terhadap pencegahan komplikasi Persamaan pada penelitian ini Persamaan penelitian ini terletak pada desain penelitian dan analisis data (dilakukan dengan univariat dan bivariat).
2	(Harnawati & Nisa, 2023)	Hubungan antara Asupan Gula, Lemak, dan Garam,	Jenis penelitian bersifat analitik	Ada hubungan antara asupan gula, lemak, dan garam, dan	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada

		Aktifitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi pada Usia 20 – 44 Tahun Studi Kasus Posbindu PTM di Desa Secapah Sengkubang Wilayah Kerja Puskesmas Mempawah Hilir	observasional dengan desain cross sectional.	aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada usia 20-44 Tahun di wilayah kerja Puskesmas Mempawah Hilir.	metode, populasi dan jumlah sampel = 77 responden. Penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan tekanan darah dengan kepatuhan. Usia yng paling banyak pada penelitian ini 51-60 tahun
					Persamaan penelitian ini terletak pada analisis data (dilakukan dengan univariat dan bivariat).
3	Risca et al.,(2019).	Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Desa Penanggungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.	Jenis penelitian analitik korelasional dengan pendekatan case control.	Terdapat hubungan antara kepatuhan diet dengan tekanan darah pada penderita hipertensi.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode, desain penelitian, populasi, jumlah sampel = 77 responden, Tingkat kepatuhanyn yang paling banyak dilakukan hanya pada point kontrol stress

					Persamaan penelitian ini terletak pada variabel.
4	Purwanto dan Sari (2018).	Tingkat Kepatuhan Pengobatan Perubahan Gaya Hidup Sehat, Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tegallalang I, Bali Tahun 2018.	Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian cross sectional deskriptif.	Dari hasil analisis didapatkan 87,8% memiliki tingkat kepatuhan yang rendah, 12,2% memiliki tingkat kepatuhan sedang, dan tidak didapatkan tingkat kepatuhan yang tinggi. Sebagian besar subyek penelitian memiliki tingkat kepatuhan gaya hidup sehat yang rendah.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode, analisis data, variabel dependen, populasi dan jumlah sampel 77 responden. tidak patuh sebanyak 55 warga (71,4%) dan hipertensi berat 44 warga (57,1%)
5	Wijayanti, (2020)	Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kota Magelang	jenis penelitian analitik observasional (non Eksperimenta) dengan pendekatan croos sectional	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di puskesmas. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel dependen : kepatuhan dan desain	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode, Analisis data, populasi dan jumlah sampel = 77responden. tidak patuh sebanyak 55 warga (71,4%) dan hipertensi berat 44

penelitian yaitu warga
: cross (57,1%)
sectional.

Persamaan
penelitian ini
terletak pada
variabel
dependen :
kepatuhan
dan desain
penelitian
yaitu :
retrospektif.
